

**LAPORAN RESEARCH GROUP
TAHUN ANGGARAN 2022**

**JUDUL PENELITIAN:
KESIAPAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA ALAM BERBASIS
MASYARAKAT DI NGESTIREJO GUNUNGGKIDUL**



Oleh

**Trisanti, M.Pd.
Dr. Sugito, MA.
Adin Ariyanti Dewi, M.Pd.
Yudan Hermawan, M.Pd.
Ahnaf Nabil Rusnarasyid
Rizki Novita Ramadhani
Punjung Pituas
Alifia Putri Nur Afifah**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : KESIAPAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
DESA WISATA ALAM BERBASIS MASYARAKAT DI
NGESTIREJO GUNUNGKIDUL

Peneliti/Pelaksana

Nama lengkap : Trisanti, S.Pd., M.Pd.
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
NIDN : 0008078901
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah - S1
Nomor HP : +6285729760360
Alamat surel (e-mail) : trisanti@uny.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr. Drs Sugito, MA.
NIDN : 0010046007
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr. Yudan Hermawan, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0023038907
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (1)

Nama Lengkap : Adin Ariyanti Dewi, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0002079401
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra :
Alamat Institusi Mitra :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan :
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 24.000.000,00



Mengetahui,
Dekan FIP,
Dr. Sujarwo, M.Pd.
NIP 19691030 200312 1 001

Yogyakarta, 18 September 2022
Ketua Pelaksana

Trisanti, M.Pd.
NIP. 198907082014042001

KESIAPAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA ALAM BERBASIS MASYARAKAT DI NGESTIREJO GUNUNGGKIDUL

Abstrak

Trisanti, Sugito, Adin Ariyanti Dewi, Yudan Hermawan, Ahnaf Nabil Rusnarasyid, Rizki Novita Ramadhani, Punjung Pituas, Alifia Putri Nur Afifah
trisanti@uny.ac.id, sugito@uny.ac.id, adinariyantidewi@uny.ac.id, yudanhermawan@uny.ac.id

Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pengembangan pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya pada masyarakat desa wisata Ngestirejo. Dalam pengembangannya tidak lepas dari keterlibatan masyarakat sekitar, pemerintah daerah dan pihak swasta atau perusahaan. Berbagai pihak telah mendukung dengan pengembangan desa wisata ini yaitu dari masyarakat Ngestirejo, Organisasi Pordasi (Persatuan Olahraga Kuda Seluruh Indonesia) Daerah Istimewa Yogyakarta, serta Pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul. Desa wisata ini telah memiliki kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang bernama Asma Dewi sebagai wadah dalam pengelolaan desa wisata. Meskipun demikian masyarakat belum memiliki banyak pengetahuan terkait pengelolaan desa wisata untuk menjadi desa wisata yang berbasis alam. Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan masyarakat dalam pengembangan desa wisata alam berbasis masyarakat. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dengan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui proses wawancara secara mendalam, observasi, dokumentasi. penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesiapan yang muncul dari kelompok Pokdarwis yaitu secara fisik dan non fisik, serta ada kesiapan masyarakat dalam mengelola wisata berbasis alam di desa wisata Ngestirejo. Target luaran dari penelitian ini adalah artikel yang submit pada jurnal internasional yaitu *World Journal of Educational Technology (WJET)* Q3.

Kata Kunci: kesiapan masyarakat, pengembangan, desa wisata

COMMUNITY READINESS IN THE DEVELOPMENT OF COMMUNITY-BASED NATURAL TOURISM VILLAGE IN NGESTIREJO GUNUNGKIDUL

Abstract

Trisanti, Sugito, Adin Ariyanti Dewi, Yudan Hermawan, Ahnaf Nabil Rusnarasyid, Rizki Novita Ramadhani, Punjung Pituas, Alifia Putri Nur Afifah
trisanti@uny.ac.id, sugito@uny.ac.id, adinariyantidewi@uny.ac.id, yudanhermawan@uny.ac.id

Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Tourism development can encourage community economic growth, especially in the Ngestirejo tourist village community. In its development can not be separated from the involvement of the surrounding community, local governments and private parties or companies. Various parties have supported the development of this tourist village, namely the Ngestirejo community, the Pordasi Organization (All-Indonesian Horse Sports Association) Special Region of Yogyakarta, and the local government of Gunungkidul Regency. This tourist village already has a tourism awareness group (Pokdarwis) named Asma Dewi as a forum for managing tourist villages. However, the community does not yet have much knowledge regarding the management of a tourist village to become a nature-based tourism village. Therefore, the purpose of this study is to describe the readiness of the community in the development of community-based nature tourism villages. This research is an exploratory case study with the sample selected using purposive sampling method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. This study uses the analytical steps of the Analysis Interactive Model from Miles and Huberman, which divides the steps in data analysis activities into several parts, namely: data collection (data collection), data reduction (data reduction), data presentation (data display), and drawing conclusions or verification (conclusions). The results showed that there was readiness that emerged from the Pokdarwis group, namely physically and non-physically, and there was community readiness in managing nature-based tourism in the tourist village of Ngestirejo. The output target of this research is articles submitted to international journals, namely the World Journal of Educational Technology (WJET) Q3.

Keywords: community readiness, development, tourist village

PRAKATA

Puji dan syukur kami persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena limpahan berkah dan rahmatNya, laporan penelitian kelompok *Research Group* (RG) dapat terselesaikan. Laporan penelitian dengan RG Kesiapan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Alam Berbasis Masyarakat di Ngestirejo Gunungkidul ini selesai disusun atas bantuan, dorongan semua tim peneliti dan pihak-pihak lain.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian, dukungan dana dan motivasi sehingga laporan ini dapat kami selesaikan
2. Bapak Kepala Desa Ngestirejo, serta Bapak/Ibu pengelola desa wisata Ngestirejo Tanjungsari yang sudah bersedia memberikan informasi secara lengkap.
3. Pihak-pihak yang telah membantu terselesainya penelitian ini yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Semoga amal kebbaikannya mendapat imbalan dari Allah SWT dan laporan penelitian ini dapat bermanfaat untuk banyak pihak dalam pengembangan pendidikan. Terima kasih.

Yogyakarta, 5 Juli 2022

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK DAN SUMMARY	ii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kesiapan Masyarakat	5
B. Pengembangan Desa Wisata	7
C. Desa Wisata.....	8
D. Konsep <i>Community Based Tourism</i> (CBT).....	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Pendekatan Penelitian	17
B. Lokasi Subjek Penelitian.....	17
C. Teknik Pengumpulan Data.....	17
D. Tahap Analisis Data	18
E. Teknik Keabsahan Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Hasil Penelitian.....	20
B. Pembahasan	24
BAB V PENUTUP	26
A. Kesimpulan.....	26
B. Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Curriculum Vitae.....	30
Dokumentasi Penelitian.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan pariwisata telah banyak dilakukan dengan tujuan pariwisata sebagai agen dalam pembangunan (Sharpley, 2002; Sharpley & Telfer, 2008; Smith & Duffy, 2003). Pariwisata dapat dikembangkan dengan adanya potensi wisata pada suatu daerah. Potensi wisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengedepankan pengembangan pariwisata (Scheyvens, 2002:23). Tujuan dari pengembangan pariwisata yaitu untuk mengembangkan masyarakat dengan berpihak pada masyarakat lokal untuk menyediakan kekayaan ekonomi dan sosial yang regeneratif (Aquino & Schanzel, 2018).

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari dukungan baik masyarakat maupun pemerintah. Seperti yang tertuang dalam UU No 10 Tahun 2009 Pasal 1 butir 3 tentang kepariwisataan, bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Keterlibatan masyarakat setempat, sektor pemerintah, dan swasta menjadi penting dalam pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam secara lestari (Goodwin, 1997; Keraf, 2000; Klun, 1998).

Kajian Smith (1993:56) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata akan berhasil jika melibatkan dan memberdayakan masyarakat dengan memperhatikan habitat, heritage, history, dan handicraft. Bentuk pariwisata tidak hanya bersifat menerima aktivitas pariwisata akan tetapi terlibat dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dikarenakan keterlibatan tersebut dapat menumbuhkan rasa memiliki dan memelihara kegiatan pariwisata (Muhamad, 2015:12). Adanya perbedaan dalam kemampuan masyarakat dalam keterlibatan pengembangan pariwisata perlu diperhatikan agar terbentuk iklim yang kondusif bagi setiap pelaku pariwisata dalam berpartisipasi (Muhamad, 2015:32). Pemerintah memiliki kewajiban dalam meningkatkan partisipasi masyarakat karena masyarakat dianggap telah siap dalam menerima dan beradaptasi (Inskip, 1986:68).

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Hasil kajian Palimbunga (2018:56) menunjukkan bahwa dukungan hanya bersifat satu arah yaitu hanya dari pemerintah, masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pelayanan pariwisata. Senada dengan

kajian dari Hermawan dan Hutagulung (2021:77) yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat hanya sebatas pada partisipasi yang harus diminta, tanpa adanya permintaan maka kesadaran masyarakat dalam pengembangan pariwisata masih rendah. Keterlibatan unsur yang tidak menyeluruh yang meliputi masyarakat, pengusaha dan pemerintah, menyebabkan ketidaksiapan masyarakat dalam mengelola pariwisata (Nurazizah dan Darsiharjo, 2018:34).

Kesiapan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan, sehingga mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan (Delfiliana dan Dewi, 2016:68). Kesiapan masyarakat dijelaskan sebagai keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Rahmat, 1991; Slameto, 2010). Lebih lanjut dijelaskan terkait aspek yang mempengaruhi kesiapan adalah kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan dan keterampilan. Perlunya kesiapan masyarakat dalam pengembangan pariwisata adalah untuk melihat respon masyarakat terhadap intervensi kebijakan/program/proyek (Nugraha, 2011:75).

Beberapa kajian dari penelitian menyebutkan bahwa tingkat kesiapan dari masyarakat dalam pengembangan pariwisata masih rendah (Ningsih, 2002; Sugiharto, dkk, 2012; Delifiana dan Dewi, 2016). Wujud kesiapan dari masyarakat dalam kajian Ningsih (2002) berupa kesiapan membaca, mendengarkan dan mengeluarkan ide dalam pengembangan pariwisata yang rendah, rendahnya kesiapan dalam membuka restoran, penginapan dan toko cinderamata/oleh-oleh serta masih rendahnya kesiapan menjadi pemandu wisata yang profesional. Hasil kajian Sugiharto, dkk (2012) menjelaskan bahwa tingkat kesiapan masyarakat dalam pengembangan pariwisata masih rendah yaitu pada tingkatan perencanaan dan evaluasi. Sementara kajian Delifiana dan Dewi (2016:47) wujud kesiapan masyarakat yang rendah berupa kesiapan dalam pengembangan kelompok sadar wisata, kesiapan melakukan pengembangan di bidang perikanan, dan kesiapan dalam pengembangan kesenian daerah.

Kesiapan masyarakat merupakan wujud dari respon masyarakat dalam pengembangan pariwisata (Anisa, 2019). Lebih lanjut dijelaskan kesiapan menjadi dasar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dan berkualitas. Ngestirejo merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul dengan berfokus pada wisata alam berbasis pada masyarakat (Trisanti, dkk, 2019). Hal ini dibuktikan dengan adanya potensi alam berupa Gua dan telaga Tritis. Selain itu adanya surat keterangan dari dinas pariwisata tentang kelompok sadar wisata (Pokdarwis) semakin memperkuat keberadaan desa wisata Ngestirejo. Hasil kajian sebelumnya

(Trisanti dkk, 2020) menjelaskan bahwa pencetusan desa wisata berasal dari ide masyarakat setempat. Dalam perjalanan menuju desa wisata, banyak terdapat sentuhan dari berbagai lembaga untuk pengembangan desa wisata. Salah satu organisasi yang tergabung adalah Pordasi (Persatuan Olahraga Kuda Seluruh Indonesia) Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adanya dukungan dari berbagai pihak baik masyarakat, pemerintah maupun swasta dalam pengembangan desa wisata Ngestirejo, seyogyanya masyarakat Ngestirejo memiliki kesiapan baik secara fisik maupun non fisik dalam mengembangkan wisata alam yang berbasis pada masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada kesiapan masyarakat dalam pengembangan desa wisata alam berbasis masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kemampuan masyarakat desa Ngestirejo dalam mengembangkan wisata masih rendah.
2. Pokdarwis desa wisata Ngestirejo belum berfungsi secara maksimal.
3. Masyarakat Ngestirejo belum memiliki keterampilan dalam mengembangkan desa wisata alam berbasis masyarakat.
4. Perilaku atau sikap kesiapan masyarakat terhadap keberadaan desa wisata masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana kesiapan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan penelitian yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan kesiapan masyarakat dalam pengembangan desa wisata alam berbasis masyarakat.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kesiapan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu secara:

1. Teoritis

Memberikan pengembangan konsep dan teori dalam Pendidikan Luar Sekolah.

2. Praktis

Memberikan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap dalam pengembangan desa wisata alam berbasis masyarakat di Ngestirejo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesiapan Masyarakat

Menurut kamus Psikologi, kesiapan (*readiness*) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Slameto (2015) menyatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Drever (dalam Slameto 2015) juga berpendapat bahwa *readiness* adalah *preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Menurut Thorndike (dalam Slameto 2015), kesiapan adalah prasyarat untuk belajar ke tahap berikutnya. Hamalik (2013) menyatakan bahwa kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Selanjutnya Mulyani (2015) dalam jurnal ilmiah konseling berpendapat bahwa kesiapan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk merancang sesuatu. Pendapat tersebut diperkuat oleh Dalyono (2015) yang menyatakan bahwa kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan masyarakat adalah suatu kondisi awal dari kelompok masyarakat yang membuatnya siap untuk memberikan respon yang ada pada dirinya dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam prakteknya di lapangan, kesiapan yang dilakukan oleh seseorang tersebut memiliki beberapa aspek dan prinsip. Aspek-aspek kesiapan menurut Slameto (2015) antara lain: (a) Kondisi fisik, mental, dan emosional, (b) Kebutuhan atau motif tujuan, dan (c) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari. Sedangkan prinsip-prinsip kesiapan menurut Slameto (2015) antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- b. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
- c. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
- d. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa

pembentukan dalam masa perkembangan

Pendapat tersebut diperkuat oleh Soemanto (2012:55) yang menyebutkan bahwa prinsip *readiness* antara lain:

- a. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness*
- b. Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologi individu
- c. Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu baik yang jasmaniah ataupun rohaniah
- d. Apabila *readiness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya

Kesiapan yang dilakukan oleh seseorang terbagi menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis kesiapan menurut Andriyani dkk (2017:222) antara lain:

- a. Kesiapan Mental

Merupakan kondisi kepribadian seseorang secara keseluruhan dan bukan hanya kondisi jiwanya. Kondisi kesiapan mental merupakan hasil tumbuh kembang sepanjang hidup seseorang dan diperkuat oleh pengalaman sehari-hari orang yang bersangkutan. Arikunto (dalam Andriyani dkk, 2017) menjelaskan bahwa kesiapan mental dipengaruhi oleh: (1) besar kecilnya kecemasan mempengaruhi murni atau tidaknya hasil belajar, (2) siswa yang kurang pandai mempunyai kecemasan yang lebih dibanding dengan siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi, (3) kebiasaan terhadap tipe tes dan pengadministrasinya, mengurangi timbulnya kecemasan dalam tes, dan (4) dalam kecemasan tinggi, siswa akan mencapai hasil yang baik.

- b. Kesiapan Diri

Merupakan terbangunnya kekuatan yang dipandu dengan keberanian fisik dalam diri siswa yang berakal sehat sehingga dapat menghadapi segala sesuatu dengan berani

- c. Kesiapan Belajar

Merupakan perubahan perilaku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru.

- d. Kesiapan Kecerdasan

Merupakan kesigapan bertindak dan kecakapan memahami bisa tumbuh dari berbagai kualitas. Ketajaman intelegensi, otak, dan pikiran dapat membuat siswa lebih aktif daripada

siswa yang kurang cerdas. Hal ini membuat siswa menjadi lebih mampu menyesuaikan diri dengan sekitarnya, makin cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya semakin cepat mengendalikan situasi.

B. Pengembangan Desa Wisata

Menurut UU RI No 18 tahun 2020, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya Pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri (Iskandar dalam Afrilianasari:2014). Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan sebuah usaha sadar, terencana, dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik. Selanjutnya (Gumelar dalam Fariz dkk: 2014) menyebutkan pengembangan desa wisata ditinjau ke dalam lima karakteristik yaitu: (1) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, (2) menguntungkan masyarakat setempat, (3) berskala kecil, (4) melibatkan masyarakat setempat, dan (5) menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan. Pendapat ini diperkuat oleh Putra (dalam Fariz dkk: 2014) yang menyatakan bahwa konsep pengembangan desa wisata dilihat dari tiga aspek yaitu (1) pariwisata terintegrasi dengan masyarakat, (2) menawarkan berbagai atraksi khas, dan (3)

akomodasi berciri khas desa setempat. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan desa wisata merupakan usaha yang direncanakan oleh suatu masyarakat untuk mengembangkan potensi desa yang berfokus pada potensi wisata desa tersebut.

C. Desa Wisata

1. Konsep Desa Wisata

Desa wisata umumnya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus, sehingga layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduk masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih otentik. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumberdaya alam dan lingkungan alam yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata. Selain berbagai keunikan tersebut, kawasan desa wisata juga dipersyaratkan memiliki berbagai fasilitas sehingga mampu menunjang sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung (wisatawan) di desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang seharusnya ada di suatu kawasan desa wisata, antara lain: sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata dapat menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (*home stay*) sehingga para pengunjung dapat merasakan suasana pedesaan yang masih asli. Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Yuliati & Suwandono, 2016).

Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dalam Hadiwijoyo (2012) mendefinisikan desa wisata sebagai suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian

yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya. Desa wisata merupakan suatu tempat yang memiliki ciri dan nilai tertentu yang dapat menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan dengan minat khusus terhadap kehidupan pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik utama dari sebuah desa wisata adalah kehidupan warga desa yang unik dan tidak dapat ditemukan di perkotaan (Hadiwijoyo, 2012).

Ada dua komponen utama dalam desa wisata, yaitu: pertama, akomodasi, yakni sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau/unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk, dan kedua, atraksi, yakni seluruh kehidupan sehari-hari penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif. Suatu desa dapat dikembangkan sebagai desa wisata apabila memiliki kriteria dan faktor-faktor pendukung sebagai berikut: pertama, memiliki potensi produk atau daya tarik unik dan khas yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Potensi-potensi tersebut dapat berupa lingkungan alam maupun kehidupan sosial budaya masyarakat. Kedua, memiliki dukungan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) lokal yang cukup dan memadai untuk mendukung pengelolaan desa wisata. Ketiga, faktor peluang akses terhadap akses pasar. Faktor ini memegang peran kunci, karena suatu desa yang telah memiliki kesiapan untuk dikembangkan sebagai desa wisata tidak ada artinya apabila tidak memiliki akses untuk berinteraksi dengan pasar atau wisatawan. Keempat, potensi SDM lokal yang mendukung peluang akses terhadap pasar wisatawan. Kelima, memiliki area untuk pengembangan fasilitas pendukung desa wisata, seperti: home stay, area pelayanan umum, area kesenian dan sebagainya (Dinas Pariwisata DIY, 2014). Berdasarkan tingkat perkembangannya, desa wisata dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut (Victoria br. Simanungkalit dkk. 2017:66):

- a. Desa wisata embrio adalah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata dan sudah mulai ada gerakan masyarakat untuk mengelolanya menjadi desa wisata.
- b. Desa wisata berkembang, yakni desa wisata embrio yang sudah dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa secara swadaya, sudah mulai melaksanakan promosi dan sudah ada wisatawan yang mulai tertarik untuk berkunjung.

- c. Desa wisata maju merupakan desa wisata yang sudah berkembang dengan adanya kunjungan wisatawan secara kontinu dan dikelola secara profesional dengan terbentuknya forum pengelola, seperti koperasi atau Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Desa wisata kategori ini telah mampu melakukan promosi dan pemasaran dengan baik. Sementara itu, berdasarkan karakteristik sumber daya dan keunikan yang dimilikinya, desa wisata dikelompokkan dalam empat kategori sebagai berikut (Dinas Pariwisata Provinsi DIY, 2014):

- 1) Desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal sebagai daya tarik wisata utama.
- 2) Desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam sebagai daya tarik utama seperti pegunungan, perkebunan dan pertanian, pesisir.
- 3) Desa wisata berbasis perpaduan keunikan sumber daya budaya dan alam sebagai daya tarik utama.
- 4) Desa wisata berbasis keunikan aktifitas ekonomi kreatif seperti industri kerajinan sebagai daya tarik wisata utama.

2. Prinsip Desa Wisata

Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip:

- a. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat
- b. Menguntungkan masyarakat setempat
- c. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat
- d. Melibatkan masyarakat setempat
- e. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan, dan beberapa kriteria yang mendasarinya.

Keberadaan desa wisata setidaknya memiliki 4 hal penting yaitu:

a. *Attraction*

Daya tarik wisata yang merupakan bagian utama dalam desa wisata. Daya tarik wisata terdiri dari:

- 1) Daya tarik alam

Daya tarik alam berupa bukit-bukit, hutan, sungai dan sebagainya yang memungkinkan untuk dijadikan tempat untuk melakukan berbagai aktivitas wisata.

2) Daya tarik budaya

Daya tarik budaya berupa hasil-hasil kehidupan manusia, adat istiadat, norma-norma, kepercayaan masyarakat, kebiasaan sehari-hari yang dikemas menjadi daya tarik budaya tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

3) Daya tarik buatan

Daya tarik buatan merupakan sesuatu yang sengaja dibuat untuk menarik kunjungan wisatawan. Dalam desa wisata bentuknya berupa kuliner.

b. Accessibility

Faktor –faktor yang mendukung kemudahan wisatawan untuk mencapai desa seperti papan petunjuk, moda transportasi, dan kondisi jalan menuju desa wisata.

c. Amenety

Adalah sumber daya yang khusus dibuat karena mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam aktivitasnya di desa wisata. Contohnya adalah:

- 1) Fasilitas perkemahan
- 2) Fasilitas makan minum
- 3) Pusat jajanan dan cinderamata
- 4) Pusat pengunjung
- 5) Sarana lainnya (home stay, rumah makan)

d. Activity

Aktivitas merupakan bagian utama dari daya tarik wisata. Hal ini merupakan salah satu nilai tambah yang utama dari sebuah produk desa wisata.

D. Konsep *Community Based Tourism* (CBT)

1. Pengertian CBT

Pariwisata berbasis komunitas atau biasa disebut *Community Based Tourism* (CBT) adalah sebuah konsep yang menekankan masyarakat untuk mampu mengelola dan mengembangkan objek wisata oleh mereka sendiri. Ada tiga definisi CBT menurut Garrod (2001:4) yaitu:

- a. Bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata

- b. Masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan
- c. Menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi serta distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan

Selain yang dikemukakan oleh Garrod diatas, menurut pandangan Hausler dalam Ainun dkk (2019) , CBT merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal baik yang terlibat langsung dalam industry pariwisata maupun tidak dalam bentuk pemberian kesempatan atau akses dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil bagi masyarakat lokal. Hausler menyampaikan gagasan tersebut sebagai wujud perhatian yang kritis pada pembangunan pariwisata yang sering kali mengabaikan hak masyarakat lokal di daerah tujuan wisata. Suansri (2003:14) mendefinisikan CBT sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek berkelanjutan lingkungan, sosial, dan budaya. CBT merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan atau dengan kata lain CBT merupakan alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Ciri-ciri khusus dari CBT menurut Timothy (1999:37) adalah berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dan adanya upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta lain kelompok memiliki keterkaitan atau minat yang memberi control labih besar dalam proses sosial untuk mewujudkan kesejahteraan. Sedangkan menurut Murphy (1985:153) ciri-ciri dari CBT menekankan strategi yang terfokus pada identifikasi tujuan masyarakat tuan rumah dan keinginan serta kemampuan mereka menyerap manfaat pariwisata. Menurut Murphy setiap masyarakat harus didorong untuk mengidentifikasi tujuannya sendiri dan mengarahkan pariwisata untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat lokal. Untuk itu dibutuhkan perencanaan sedemikian rupa sehingga aspek sosial dan lingkungan masuk dalam perencanaan dan industry pariwisata memperhatikan wisatawan dan juga masyarakat setempat.

Wujud dari konsep CBT itu sendiri adalah dikembangkannya desa-desa wisata dimana dalam desa wisata masyarakat desa yang berada di wilayah pariwisata mengembangkan potensinya baik potensi sumber daya alam, budaya, dan juga potensi sumber daya manusianya. Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat des aitu sendiri diantaranya adalah akan adanya lahan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat

menurunkan angka pengangguran di desa tersebut. Selain itu desa wisata yang mengusung konsep ekowisata akan membuat suatu desa dapat mempertahankan kelestarian alam dan budaya desanya. Tidak hanya itu, desa wisata dapat membuat suatu desa menjadi desa yang mandiri karena dapat menyediakan alternatif pekerjaan yang dapat dimasuki oleh masyarakat setempat. Konsep yang digunakan oleh CBT sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan, dimana masyarakat diberdayakan terlebih dahulu agar mampu mengembangkan potensinya sendiri. Dengan pemberdayaan masyarakat dilatih untuk bisa menolong dirinya sendiri sehingga pada pembangunan desa wisata masyarakat dikembangkan dan diberdayakan untuk mampu mengelola desa wisatanya sendiri.

Community Based Tourism (CBT) muncul sebagai sebuah alternatif dari arus utama pengembangan pariwisata. Nicole dalam Nurhidayati (2012) mendefinisikan CBT sebagai bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen serta pengembangan pariwisata. Menurutnya terdapat tiga unsur penting CBT yaitu keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata, pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat, serta pemberdayaan politik masyarakat lokal yang bertujuan meletakkan masyarakat lokal sebagai pengambil keputusan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Anstrand (2006) yang mendefinisikan CBT sebagai pariwisata yang memperhitungkan dan menempatkan keberlanjutan lingkungan sosial dan budaya diatur dan dimiliki oleh komunitas untuk komunitas. Anstrand mencoba melihat CBT bukan dari aspek ekonomi terlebih dahulu melainkan aspek pengembangan kapasitas komunitas dan lingkungan sementara aspek ekonomi menjadi *induced impact* dari aspek sosial, budaya, dan lingkungan.

Pantin dan Francis (2005:2) mendefinisikan CBT sebagai integrasi dan kolaborasi antara pendekatan dan alat untuk pemberdayaan ekonomi komunitas melalui assessment, pengembangan, dan pemasaran sumber daya alam dan sumber daya budaya komunitas. Demartoto (2009:19) juga mendefinisikan CBT sebagai pembangunan pariwisata dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa CBT merupakan pengembangan pariwisata yang mensyaratkan adanya akses, partisipasi, control, dan manfaat bagi komunitas dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lingkungan.

Konsep *Community Based Tourism (CBT)* menurut Sunaryo dalam Jurnal Administrasi Bisnis (2018) vol 58 merupakan pelibatan masyarakat dengan kepastian manfaat yang diperoleh oleh masyarakat melalui upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta

kelompok lain yang memiliki antusias atau minat kepada kepariwisataan dengan pengelolaan pariwisata yang memberi peluang lebih besar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat. CBT disebut juga dengan pariwisata berbasis masyarakat dimana CBT ini berkaitan dengan adanya partisipasi yang aktif dari masyarakat sebagai pengelola dalam pembangunan kepariwisataan yang ada.

2. Prinsip *Community Based Tourism* (CBT)

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata terdiri dari dua maksud, yaitu dalam mekanisme pengambilan keputusan dan partisipasi dalam menerima keuntungan dari pengelolaan desa wisata. Oleh karena itu, pada dasarnya terdapat tiga prinsip pokok menurut Sunaryo (2013:55) dalam strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang berbasis pada masyarakat antara lain:

- a. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan
- b. Terdapat kepastian masyarakat lokal menerima manfaat
- c. Pemberian edukasi tentang pariwisata kepada masyarakat lokal

Sedangkan prinsip dasar CBT menurut UNEP dan WTO (2005) antara lain sebagai berikut:

- a. Mengakui, mendukung dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata
- b. Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek
- c. Mengembangkan kebanggaan komunitas
- d. Mengembangkan kualitas hidup komunitas
- e. Menjamin keberlanjutan lingkungan
- f. Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal
- g. Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya dan komunitas
- h. Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia
- i. Mendistribusikan keuntungan secara adil kepada anggota komunitas
- j. Berperan dalam menentukan prosentase pendapatan (pendistribusian pendapatan) dalam proyek-proyek yang ada di komunitas

Sementara itu menurut Hatton (1999:2) prinsip CBT dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Prinsip sosial menurut Hatton berkaitan otorisasi kepada komunitas untuk memberi ijin, mendukung, membangun dan mengoperasikan kegiatan wisata

yang ada di wilayahnya. Prinsip ekonomi berkaitan dengan system pembagian keuntungan yang timbul dari pengembangan industry pariwisata. Berkaitan dengan prinsip ekonomi, Hatton menterjemahkan dalam tiga bentuk yaitu (1) *joint venture* dalam usaha pariwisata dimana dari keuntungan yang diperoleh wajib menyisihkan keuntungan bagi komunitas (berupa CSR atau dana bagi hasil), (2) asosiasi yang dibentuk komunitas untuk mengelola kegiatan wisata dimana keuntungannya juga dibagikan kepada komunitas, (3) usaha kecil atau menengah yang merekrut tenaga kerja dari komunitas. Prinsip budaya mensyaratkan adanya upaya menghargai budaya lokal, *heritage* dan tradisi dalam kegiatan pariwisata. CBT harus dapat memperkuat dan melestarikan budaya lokal, *heritage* dan tradisi komunitas. Sedangkan prinsip politik berkaitan dengan peran pemerintah lokal dan regional diantaranya dalam membuat kebijakan sehingga prinsip sosial, ekonomi, budaya dapat terlaksana.

Nederland Development Organisation (NDO) dalam Nurhidayati (2012) mengemukakan empat prinsip CBT, antara lain sebagai berikut:

- a. Ekonomi yang berkelanjutan
- b. Keberlanjutan ekologi
- c. Kelembagaan yang Bersatu
- d. Keadilan pada distribusi biaya dan keuntungan pada seluruh komunitas

Dengan mengacu pada prinsip dasar dari UNEP dan WTO, Suansri (2003:21-22) mengembangkan lima prinsip yang merupakan aspek utama dalam pengembangan CBT, antara lain:

- a. Prinsip ekonomi dengan indicator timbulnya dana untuk pengembangan komunitas terciptanya lapangan pekerjaan di sector pariwisata dan timbulnya pendapatan masyarakat lokal
- b. Prinsip sosial dengan indicator terdapat peningkatan kualitas hidup, adanya peningkatan kebanggaan komunitas, pembagian peran yang adil antara laki-laki, perempuan, generasi muda dan tua serta terdapat mekanisme penguatan organisasi komunitas.
- c. Prinsip budaya dengan indicator mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda, mendorong berkembangnya pertukaran budaya dan adanya budaya pembangunan yang melekat erat dalam budaya lokal

- d. Prinsip lingkungan dengan indicator pengembangan *carryng capacity area*, terdapat system pembuangan sampah yang ramah lingkungan dan adanya kepedulian tentang pentingnya konservasi
- e. Prinsip politik dengan indicator terdapat upaya peningkatan partisipasi dari penduduk lokal, terdapat upaya untuk meningkatkan kekuasaan komunitas yang lebih luas dan terdapat mekanisme yang menjamin hak-hak masyarakat lokal dalam pengelolaan SDA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kesiapan masyarakat dalam pengembangan desa wisata alam berbasis masyarakat di Ngestirejo Gunungkidul. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dengan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Penelitian kualitatif, teknik purposive sampling adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan penelitian tertentu. Tidak ada Batasan berapa jumlah responden untuk membuat sampel purposive, asalkan sejumlah informasi yang diharapkan sudah dapat diperoleh dan dihasilkan (Bernard, 2002), dalam studi kasus semua responden diwawancarai sampai saturasi data telah tercapai dan tidak ada lagi informasi yang baru dapat diperoleh (Guest et al., 2006; Krysik dan Finn, 2010).

B. Lokasi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ngestirejo Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul DIY dengan sasaran anggota Pokdarwis desa wisata Tritis Ngestirejo. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tujuh bulan yakni mulai dari 21 Maret 2022 sampai dengan 31 Oktober 2022.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui proses wawancara secara mendalam, observasi, dokumentasi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak. Observasi dilengkapi dengan pedoman observasi untuk mengkaji aktivitas masyarakat juga pelaku wisata, aktivitas pariwisata di desa wisata Ngestirejo, dan aktivitas edukatif yang ada di masyarakat. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengkaji lebih dalam berbagai rekaman kegiatan yang berkaitan dengan tema penelitian dalam bentuk laporan, arsip-arsip, web site, foto-foto kegiatan, dan sebagainya.

D. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions). (Miles dan Huberman, 2007)

- a. Pengumpulan Data. Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data yaitu dari hasil wawancara, hasil observasi, dan juga berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.
- b. Reduksi Data. Reduksi data adalah sebuah bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak diperlukan lagi dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa agar dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16). Produk dari reduksi data adalah berupa sebuah ringkasan dari hasil catatan lapangan.
- c. Penyajian Data. Sajian data adalah sebuah rangkaian informasi yang memungkinkan sebuah kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk mendapatkan pola-pola yang bermakna serta memberikan sebuah kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008: 169) memberikan pernyataan bahwa sajian data tersebut berupa sebuah narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.
- d. Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Kesimpulankesimpulan juga diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti ini menyusun pencatatan, pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi (Harsono, 2008: 169).

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sutopo, 2006, terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) triangulasi data/sumber (data triangulation), (2) triangulasi peneliti (investigator triangulation), (3) triangulasi metodologis (methodological triangulation),

dan juga (4) triangulasi teoritis (theoretical triangulation). Pada dasarnya triangulasi ini merupakan sebuah teknik yang berdasarkan pada pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Sehingga untuk menarik kesimpulan yang baik dan mantap, tidak hanya dari satu sudut pandang saja. Perpanjangan pengamatan juga untuk mevalidasi data dengan kembali mengobservasi berbagai aktivitas yang terjadi di desa wisata Ngestirejo yang sesuai dengan tema atau fokus penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini selanjutnya juga dicapai dengan meminta pendapat dari para ahli dan/atau praktisi melalui diskusi terfokus untuk membahas mengenai kesiapan masyarakat dalam pengembangan desa wisata alam berbasis masyarakat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kesiapan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Bentuk kesiapan sumber daya manusia yang muncul di lokasi wisata Telaga Tritis adalah sudah terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang terdiri dari pemuda-pemuda di desa Ngestirejo serta adanya kelompok pengelola kuda bernama Turangga yang terdiri dari 15 orang. Anggota Pokdarwis dan kelompok Turangga tersebut adalah orang-orang yang bertugas untuk mengelola wisata di desa Ngestirejo baik wisata telaga tritis, wisata goa tritis, maupun wisata kuda. Hal ini disampaikan oleh AD,

“selain adanya Pokdarwis, kami juga mempunyai kelompok yang khusus bertugas untuk mengelola kuda yang kami beri nama Turangga” (AD/06/04/22)

Dengan adanya anggota Pokdarwis dan kelompok Turangga tersebut sudah terlihat bahwa ada respon positif dari warga sekitar dalam upaya mengembangkan wisata di desa Ngestirejo. Bentuk kesiapan tersebut dibagi menjadi dua yakni kesiapan fisik dan non fisik, berikut penjelasannya:

a. Kesiapan Fisik

Bentuk kesiapan fisik yang muncul dari kegiatan penelitian ini adalah sudah tersedianya sarana dan prasarana di lokasi wisata Telaga Tritis. Sarana dan prasarana tersebut terdiri dari kandang kuda dengan kapasitas 7 ekor kuda, gazebo dan taman yang ada di sekitar telaga tritis, tangga dan jalan setapak untuk menuju ke goa tritis, listrik sebagai penerangan, toilet, dan tempat parkir. Seperti yang disampaikan oleh AD,

“di telaga tristis sudah kita bangun taman yang terletak diatas telaga, untuk mempercantik dan menjadi tempat istirahat pengunjung di wisata telaga tritis” (AD/06/04/22)

Keberadaan sarana taman menjadi salah satu daya tarik agar wisatawan betah di telaga tritis, juga di bangun jalan untuk mempermudah wisatawan berkeliling menikmati wisata tritis. Sejalan yang disampaikan oleh Sr,

“kita selain membuat taman juga membuat jalan setapak yang mengelilingi telaga untuk mempermudah akses dan alternatif untuk jalur kuda” (Sr/06/04/22)

Dari hasil observasi terlihat keberadaan taman dan jalan mampu menjadi faktor penting dalam pengembangan desa wisata, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh AD,

“ya mas, di kelompok kami sudah mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk pengadaan kuda sebanyak tuju ekor, dan ini bisa menjadi modal awal kita untuk mengembangkan wisata kuda” (AD/06/04/22)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Sr,

“Dengan adanya bantuan kuda kita juga segera membangun kandang kuda yang letaknya tidak jauh dari telaga tritis, semua dikerjakan oleh masyarakat sekitar” (Sr/06/04/22)

Dari beberapa sarana dan prasarana tersebut sudah terlihat bahwa kondisi fisik di lokasi wisata telaga tritis telah siap untuk dikembangkan sebagai lokasi wisata berkuda berbasis alam.

1) Telaga Tritis

Telaga Tritis merupakan potensi alam yang dimiliki oleh masyarakat Ngestirejo yang memiliki cerita secara budaya oleh masyarakat setempat. Keberadaan telaga menjadi motivasi masyarakat untuk tetap melestarikan. Wujud pelestarian budaya yang dilakukan masyarakat adalah menjadikannya sebagai tempat wisata yang bersatu dengan alam. Meskipun kondisi telaga saat ini masih terkendala pada pasokan air, masyarakat tetap termotivasi untuk tetap merawat lingkungan sekitar Telaga Tritis.

2) Goa Tritis

Goa Tritis merupakan Goa yang keberadaannya sama dengan Telaga Tritis yaitu terletak secara berdampingan. Goa ini menjadi keunikan desa Ngestirejo, karena di bawah goa terdapat aliran air atau sejenis sungai. Akan tetapi kedalaman goa sampai saat ini belum bisa diketahui karena belum dilakukan terkait penelitian kedalaman goa tersebut. Goa Tritis memiliki keindahan alam yang sangat indah yaitu adanya stalagmit di sekitar luar goa yang membentuk ukiran-ukiran indah.

3) Jalan sebagai akses ke Goa dan telaga Tritis

Akses jalan menuju Telaga Tritis dan Goa Tritis sudah bisa dilalui oleh kendaraan roda empat. Selain itu masyarakat sekitar terus menjaga kebersihan dan keamanan jalan meskipun jalan ini termasuk dalam jalan kampung.

4) Gasebo dan taman sebagai pendukung aktifitas wisata

Gasebo dan taman di sekitar Telaga dan Goa Tritis dibuat oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) guna menambah kesiapan lokasi telaga dan goa sebagai tempat wisata alam.

5) Kandang Kuda sebagai tempat pemeliharaan kuda

Pokdarwis sudah membuat kandang kuda sebagai persiapan kuda yang akan dirawat di kandang sekitar Goa dan Telaga Tritis. Adapun pembuatan kandang tersebut sudah dikoordinasikan dengan pihak desa bekerja sama dengan pokdarwis.

6) Kuda yang digunakan sebagai pendukung wisata kuda

Pokdarwis menerima bantuan kuda dari dana istimewa Yogyakarta melalui Pordasi (Persatuan Kuda Seluruh Indonesia). Kondisi demikian diterima dengan baik oleh masyarakat Ngestirejo terutama pokdarwis.

b. Kesiapan Non Fisik

Kesiapan masyarakat secara non fisik dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat yaitu adanya sumber daya manusia sebagai pelaksana aktifitas wisata yang meliputi kesiapan:

1) Kesiapan pokdarwis

Pokdarwis yang mengelola desa wisata Ngestirejo bernama Asma Dewi. Adanya struktur organisasi yang sudah dibuat dalam kelompok tersebut, menunjukkan bahwa pokdarwis semangat dan memiliki antusias tinggi untuk mengelola desa wisata khususnya desa wisata kuda.

2) Kesiapan belajar dan berlatih

Pokdarwis Asma Dewi memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar mengenai pengelolaan desa wisata Ngestirejo. Adapaun kegiatan yang sudah dilakukan yaitu mengikuti pelatihan *capacity bulding* sebagai peningkatan kapasitas pengelola desa wisata yang meliputi pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola desa wisata. Pelatihan lain yang pernah diikuti yaitu cara merawat kudan serta menuntut kudan hingga menunggang kuda. Hal ini dilakukan karena pokdarwis yang nantinya akan bertanggung jawab terhadap pengelolaan desa wisata ini.

3) Kesiapan jasmani

Kesiapan secara jasmani kelompok sadar wisata (Pokdarwis) terlihat dari para pemuda yang selalu siap mengikuti kegiatan pelatihan serta selalu ingin belajar lebih dari apa

yang selama ini diperoleh. Komitmen ini disepakati oleh pokdarwis Asma Dewi bahwa untuk menjadi desa wisata yang berhasil harus kompak dan memiliki komitmen yang tinggi.

4) Kesiapan rohani

Kesiapan secara rohani juga diwujudkan dalam sikap dan rasa bangga pokdarwis dalam mengelola desa wisata. Pokdarwis memiliki sikap yang disiplin dalam kegiatan rapat-rapat keanggotaan. Sementara rasa bangga pokdarwis diwujudkan dalam kegiatan selalu menjaga kekompakan kelompok untuk mewujudkan desa wisata Ngestirejo.

2. Kesiapan Masyarakat dalam Mengelola Desa Wisata

Desa wisata Ngestirejo termasuk dalam kategori desa wisata embrio. Desa wisata embrio adalah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata dan sudah mulai ada gerakan masyarakat untuk mengelolanya menjadi desa wisata. Kondisi ini sudah terjadi di desa wisata Ngestirejo yaitu masyarakat sudah melakukan banyak aktifitas untuk mempersiapkan terwujudnya desa wisata. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di atas menunjukkan bahwa masyarakat desa Ngestirejo menerima dengan adanya wisata berkuda berbasis alam di telaga tritis. Hal ini terlihat dari beberapa faktor pendukung yang muncul, mulai dari kesiapan fisik yang terdiri dari sarana dan prasarana yang sudah ada serta adanya Pokdarwis dan kelompok Turangga yang bertugas untuk mengelola wisata di desa Ngestirejo tersebut.

Kesiapan masyarakat desa Ngestirejo dapat dilihat dari kontribusi mereka dalam mendukung berbagai aktifitas yang dilakukan oleh pokdarwis dalam mempersiapkan desa wisata. Kontribusi mereka berupa gotong royong dalam membersihkan Telaga dan Goa Tritis ketika musim kemarau. Kontribusi yang lain dilakukan oleh perempuan yaitu mereka membantu dalam menyediakan berbagai kebutuhan konsumsi ketika ada kegiatan kerja bakti membersihkan goa dan telaga. Perempuan juga menunjukkan kesiapannya yaitu dengan mengikuti kegiatan pelatihan kuliner untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kuliner. Adapaun pelatihan yang sudah diikuti yaitu pelatihan pembuatan olahan dari singkong dan kacang. Masyarakat juga memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar. Hal ini terbukti ketika rapat koordinasi, kaum perempuan yang tidak tergabung dalam pokdarwis menginginkan untuk diberikan pelatihan dalam pengelolaan desa wisata. Hal ini dikarenakan mereka merasa

menjadi bagian dari masyarakat yang ikut mendukung adanya desa wisata Goa dan Telaga Tritis, sehingga mereka ingin terdampak dengan adanya desa wisata. Selain itu masyarakat desa Ngestirejo memiliki keterampilan dalam membuat makanan khas yang terbuat dari singkong atau ketela. Hal ini disampaikan oleh Sr,

“masyarakat disini juga memiliki keterampilan dalam membuat makanan khas dari bahan ketela atau singkong, nantinya makanan tersebut dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas dari desa Ngestirejo” (Sr/06/04/22)

Keterampilan ini dapat dimanfaatkan sebagai faktor pendukung dalam mengembangkan sektor wisata di desa Ngestirejo sebagai oleh-oleh para wisatawan yang berkunjung di wilayah tersebut.

B. Pembahasan

Kesiapan masyarakat merupakan sebuah kondisi awal dari kelompok masyarakat yang membuat masyarakat tersebut siap untuk memberikan respon yang ada pada dirinya dalam mencapai tujuan tertentu. Kesiapan masyarakat baik yang tergabung dalam pokdarwis maupun yang berada di luar pokdarwis menunjukkan adanya kesiapan yang mendukung dalam pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat. Desa wisata Ngestirejo merupakan desa wisata berbasis masyarakat karena diprakarsai oleh masyarakat dan dilakukan oleh masyarakat serta memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Demartoto (2009) yang menyatakan bahwa pembangunan pariwisata berasal dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Lebih lanjut dalam pelaksanaan pariwisata berbasis masyarakat harus melibatkan masyarakat lokal. Dalam hal ini desa wisata Ngestirejo telah melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku pariwisata mulai dari perencanaan, pembentukan kelompok sadar wisata dan pelaksanaan berbagai pelatihan bagi anggota kelompok.

Kesiapan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata Ngestirejo meliputi kesiapan secara fisik dan kesiapan secara non fisik. Kesiapan secara non fisik yang meliputi kesiapan sumber daya manusia pokdarwis, kesiapan belajar dan berlatih serta kesiapan jasmani dan rohani sejalan dengan pendapat Andriyani, dkk (2017). Adapun temuan yang sejalan adalah kesiapan kondisi kepribadian yang meliputi jasmani dan rohani, kesiapan dalam belajar dan berlatih, sementara kesiapan pokdarwis merupakan temuan yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bentuk kesiapan diri yang muncul dari

masyarakat Ngestirejo dalam pengembangan desa wisata alam adalah adanya kelompok Pokdarwis Asma Dewi dan kelompok pengelola kuda Turangga. Hal ini sejalan dengan pendapat Andriyani dkk (2017) yang menyatakan bahwa kesiapan diri merupakan terbangunnya kekuatan yang dipandu dengan keberanian fisik dalam diri individu yang berakal sehat sehingga dapat menghadapi segala sesuatu dengan berani. Disini terlihat bahwa dengan adanya kelompok-kelompok tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah siap untuk mendukung pengembangan desa wisata alam di desa Ngestirejo.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat desa Ngestirejo juga menunjukkan adanya kesiapan belajar. Hal ini ditunjukkan dari semangat yang muncul dari kelompok Pokdarwis maupun kelompok Turangga yang sangat antusias dan bersemangat ketika mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan dan *capacity building* yang dilaksanakan oleh peneliti di tahun sebelumnya. Mereka sangat termotivasi dan berharap bahwa akan ada pandampingan lanjutan untuk memperdalam ilmu yang mereka dapatkan untuk nantinya dapat diimplementasikan sebagai upaya pengembangan desa wisata di Ngestirejo tersebut. Ini sejalan dengan pendapat Andriyani dkk (2017) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar merupakan perubahan perilaku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Masyarakat desa Ngestirejo berupaya untuk memberikan inovasi dari hasil belajar melalui pelatihan yang telah dilakukan, salah satunya dengan membuat makanan tradisional dari bahan dasar singkong atau ketela. Makanan ini nantinya akan mereka gunakan sebagai makanan khas untuk para wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Ngestirejo sebagai oleh-oleh khas dari desa wisata tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesiapan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat terdiri dari kesiapan masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan masyarakat sekitar yang tidak tergabung dalam pokdarwis. Adapaun kesiapan masyarakat tersebut meliputi a) kesiapan secara fisik yaitu kondisi Goa dan telaga Tritis, Jalan menuju Goa dan Telaga, Gasebo di sekitar Goa, Kandang Kuda dan Kuda, b) kesiapan secara non fisik yang meliputi kesiapan pokdarwis, kesiapan belajar dan berlatih, kesiapan jasmani, dan kesiapan rohani.

B. Saran

Saran yang diberikan ialah perlu dilakukan pendampingan dalam pengembangan desa wisat di Ngestirejo serta membuat program inovasi baru agar dapat meningkatkan daya tarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianasari. (2014). *Teori Pengembangan*. Surabaya. Gramedia
- Ainun, F dkk. (2019). *Pengembangan Desa Wisata melalui Konsep Community Based Tourism*. Prosiding Riset dan PKM Vol 2 No 3.
- Andriyani, W. & Suryani, N. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas X*. Jurnal Unnes. 6 (1), 218-228
- Anisa, Hadiati. (2019). *Respon Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Budaya di Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto*. Diakses dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Geografi/article/view/80268>
- Anstrand, M. (2006). *Community Based Tourism and Socio-Culture Aspects Relating to Tourism a Case Study of a Swedish Student Excursion to Babati (Tanzania)*. Laporan tidak diterbitkan.
- Aquino, R. S., Luck, M., & Schanzel, H. A. (2018). *A conceptual framework of tourism social entrepreneurship for sustainable community development*. Journal of Hospitality and Tourism Management 37(1), 23-32
- Bernard, H.R. (2002), *Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative Methods*, 3rd ed., Altamira Press, Walnut Creek, CA.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Delfiliana, Fina dan Dewi, D., I., K. (2016). *Kajian Tingkat Kesiapan Masyarakat Kawasan Tambak Lorok Terhadap Pengembangan Kampung Wisata Bahari*. Ruang, 2(3), 216-224
- Demartoto, A. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014
- Faris, Z dan Rima, D.S. (2014). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. Jurnal teknik pomits vol. 3, no.2. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.
- Garrod, B. (2001). *Local Partisipation in the Planning and Management of Eco -tourism: A Revised Model Approach* (Bristol: University of the West of England).
- Goodwin, H. (1997). *Terrestrial Ecotourism. Planning Sustainable Tourism*. Penerbit ITB. Bandung.
- Guest, G., Bunce, A. and Johnson, L. (2006), "How many interviews are enough? An experiment with data saturation and variability", *Field Methods*. Vol. 18 No. 1, pp. 59-82.
- Hadiwijoyo, S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harsono. (2008). *Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hatton, M.J. (1999). *Community Based Tourism in the Asia-Pacific*. Canada: School of Media Studies at Humber College.
- Hermawan, Dedi dan Hutagalung, Simon S. (2021). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan objek Wisata di Lampung Selatan*. 23(1), 124-132

- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning an Intergrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Keraf, A.S. (2002). *Etika Lingkungan*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Klun, H. (1998). *Promotion of Sustainable Management*. Switserldan: Du Grey
- Miles & Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif (alih Bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia-Pres
- Muhamad. (2015). *Tingkat Kesiapan Masyarakat Pengelolaan Lingkungan dan Kepariwisata Alam Pasca-Erupsi 2010*. Kawistara, 2(17), 133-143
- Mulyani, D. (2013). *Hubungan Kesiapan Siswa dengan Prestasi Belajar Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1), 27-31.
- Murphy, P.E. (1985). *Tourism: A Community Approach*. London: Methuen.
- Ningsih, A.P. (2002). *Kajian Wujud Kesiapan Masyarakat Terhadap Kebutuhan Wisatawan di Kawasan Wisata Agro, Bangunkerto, Sleman Yogyakarta*. Diakses dalam <http://eprints.undip.ac.id/5974/1/Apri98.pdf>
- Nugraha, Dimas Hastama dan Masmian, Mahida. (2013). *Kesiapan Masyarakat Menerapkan Teknologi Tepat Guna Pegolahan Air Minum (Studi Kasus: Pulau Palu'e, Nusa Tenggara Timur)*. Jurnal Sosek Pekerjaan Umum, 5(2), 76-139
- Nurazizah, G., R. dan Darsiharjo. (2018). *Kesiapan Masyarakat Desa Wisata di Kampung Seni dan Budaya Jelekong Kabupaten Bandung*. Jurnal Geografi, 18(2)), 103-113
- Nurhidayati, S.E. dan Fandeli, C. (2012). *Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) dalam Pengembangan Agrowisata di Kota Batu Jawa Timur*. Artikel Jejaring Administrasi Publik Tahun IV No 1. Yogyakarta: Prodi Kajian Pariwisata Sekolah Pascasarjana UGM.
- Palimbunga, I., P. (2018). *Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Wisata Tablanusu, Papua*. Jumpa, 5(1), 193-210
- Pantin, D. dan Francis, J. (2005). *Community Based Sustainable Tourism*. UWI SEDU.
- Saunsri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: REST Project.
- Scheyvens, R. (2002). *Tourism for Development: Empowering Communities*. Pearson Education.
- Sharpley, R. (2002). *Tourism: A Vehicle for Development? In R. Sharpley, & D. J. Telfer (Eds.), Tourism and development: concepts and issues* (pp. 11-35). Clevedon: Channel View Publications.
- Sharpley, R., & Telfer, D. J. (2008). *Tourism and development in the developing world*. London: Routledge
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Andy Publisher
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Smith, M., & Duffy, R. (2003). *The ethics of tourism development*. London: Routledge.
- Smith. S.J. (1983). *Recreation Geography*. London :Longman
- Soemanto, Wasty. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiharto, Fitra D., Sidauruk, T. (2012). *Tingkat Kesiapan masyarakat Lokal Terhadap pengembangan Community Based Tourism (CBT) di Kabupaten Samosir*. Jurnal Geografi 10(2), 157-163

- Sunaryo, B. (2013). *“Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia”*. Yogyakarta : Graha Media.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret
- Timothy DJ (1999) *Participatory planning: a view of tourism in Indonesia*. *Annals of Tourism Research* 26 (2):27-40.
- Trisanti, Sugito, Hermawan, Y., Dewi, A., A.(2019). *Kebutuhan Belajar Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Ngestirejo*. Laporan Penelitian
- Trisanti, Sugito, Hermawan, Y., Dewi, A., A.(2020). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Laporan Penelitian
- UU No 10 Tahun 2009 Pasal 1 butir 3 tentang Kepariwisataaan.
- UU RI No 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
- Victoria br. Simanungkalit, dkk.(2017). *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*. Jakarta: Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Yuliati, E., & Suwandono, D. (2016). *Arahan Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang*. *Arahan Konsep Dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang*, 2(4), 263–272. <https://doi.org/10.14710/ruang.2.4.263-272>

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

1.1	Nama Lengkap	Trisanti, M.Pd.
1.2	Tempat dan Tanggal Lahir	Purworejo, 08 Juli 1989
1.3	Alamat Rumah	Ketug, Rt:3/Rw:3, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah
1.4	Nomor HP	085729760360
1.5	Alamat Kantor	Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta 55281
1.6	Alamat e-mail	trisanti@uny.ac.id
1.7	Mata kuliah yang diampu	1. Pendidikan Kesetaraan 2. Pendidikan Keswadayaan Masyarakat 3. Praktek Jurusan PLS 4. Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja 5. Analisis Kebutuhan Masyarakat

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1	Program	S1	S2
2.2	Nama PT	Universitas Negeri Yogyakarta	Universitas Negeri Yogyakarta
2.3	Bidang Ilmu	Pendidikan Luar Sekolah	Pendidikan Luar Sekolah
2.4	Tahun Masuk	2007	2011
2.5	Tahun Lulus	2011	2013
2.6	Judul Skripsi/Tesis	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Terhadap Lanjut Usia di Unit Rehabilitasi Sosial (Urehsos) Wiloso Wredho Kutoarjo	Evaluasi Program Kecakapan Hidup bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA) Kelas IIA
2.7	Nama Pembimbing	Drs. Hiryanto, M.Si. Dra. Widyaningsih, M.Si.	Prof. Dr. Yoyon Suryono, M.S.

C. MATA KULIAH YANG DIAMPU

1. Tahun 2016/2017

No	Mata kuliah yang diampu	Prodi & Institusi	Total sks	Sem/Tahun Akademik
1	Pendidikan Usia Lanjut	S1 PLS FIP UNY	2	4/2017
2	Praktek Pendidikan Keaksaraan	S1 PLS FIP UNY	2	6/2017
3	Praktek Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal	S1 PLS FIP UNY	2	6/2017
4	Praktek Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja	S1 PLS FIP UNY	2	6/2017
5	Praktek Pendidikan Pemberdayaan Perempuan	S1 PLS FIP UNY	2	6/2017
6	Praktek Pendidikan Keaksaraan	S1 PLS FIP UNY	2	6/2017
7	Praktek Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja	S1 PLS FIP UNY	2	6/2017

2. Tahun 2017/2018

No	Mata kuliah yang diampu	Prodi & Institusi	Total sks	Sem/Tahun Akademik
1	Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan kerja	S1 PLS FIP UNY	2	3/2017
2	Pendidikan Kesetaraan	S1 PLS FIP UNY	3	3/2017
3	Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan	S1 PLS FIP UNY	4	6/2017
4	Praktek Kesetaraan	S1 PLS FIP UNY	2	3/2017
5	Analisis Kebutuhan Masyarakat	S1 PLS FIP UNY	2	3/2017
6	Analisis Kebutuhan Masyarakat	S1 PLS FIP UNY	2	3/2017
7	Praktek Pembelajaran	S1 PLS FIP UNY	2	5/2017

3. Tahun 2017/2018

No	Mata kuliah yang diampu	Prodi & Institusi	Total sks	Sem/Tahun Akademik
1	Praktek Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan kerja	S1 PLS FIP UNY	2	2/2018
2	Manajemen Pendidikan	S1 PLS FIP UNY	2	4/2018
3	Praktek Pendidikan Keaksaraan	S1 PLS FIP UNY	2	2/2018
4	Praktek Pendidikan Usia Lanjut	S1 PLS FIP UNY	2	2/2018
5	Praktek Pendidikan Keaksaraan	S1 PLS FIP UNY	2	2/2018

6	Praktek Pendidikan Pemberdayaan Perempuan	S1 PLS FIP UNY	2	2/2018
7	Praktek Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan kerja	S1 PLS FIP UNY	2	2/2018
8	Praktek Pendidikan Pemberdayaan Perempuan	S1 PLS FIP UNY	2	2/2018

4. Tahun 2018/2019

No	Mata kuliah yang diampu	Prodi & Institusi	Total sks	Sem/Tahun Akademik
1	Analisis Kebutuhan Masyarakat	S1 PLS FIP UNY	2	3/2018
2	Analisis Kebutuhan Masyarakat	S1 PLS FIP UNY	1	3/2018
3	Pendidikan Kesetaraan	S1 PLS FIP UNY	2	3/2018
4	Seminar Penelitian	S1 PLS FIP UNY	1	7/2018
5	Pendidikan Kesetaraan	S1 PLS FIP UNY	2	3/2018
6	Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja	S1 PLS FIP UNY	2	3/2018
7	Praktek Pembelajaran	S1 PLS FIP UNY	2	5/2018
8	Pengembangan Keswadayaan Masyarakat	S1 PLS FIP UNY	1	5/2018
9	Pengembangan Keswadayaan Masyarakat	S1 PLS FIP UNY	1	5/2018
10	Ilmu Pendidikan	SI Pendidikan Kimia		

D. PELATIHAN PROFESIONAL

No	Jenis Pelatihan	Institusi Penyelenggara	Jangka Waktu
1	Pelatihan Penulisan Artikel Prosiding Terindeks Thomson Reuters	MP FIP	4 April 2017
2	Pelatihan Applied Approach	P2KIS LPPMP UNY	13-23 Agustus 2018
3	Pelatihan Nature Research Academies Workshop between Universitas Negeri Yogyakarta and Springer Nature	UNY	18-19 Desember 2018

E. KARYA ILMIAH DALAM JABATAN/PANGKAT TERAKHIR

1. Pengalaman Penelitian

No	Judul Penelitian	Anggota Tim (Nama & Prodi)	Dana		
			Tahun	Sumber	Rp.
1	Pengembangan Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Komunitas Belajar di Bejiharjo Gunungkidul	Anggota	2016	FIP UNY	12,5 jt
2	Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Bejiharjo Gunungkidul	Anggota	2017	DIPA UNY	14 jt
3	Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Budaya Baca di Omah passinaon Bejiharjo Gunungkidul	Anggota	2017	DIPA UNY	14 Jt
4	Kebutuhan Belajar Masyarakat Untuk Pengembangan Wisata Belajar di Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri	Ketua	2017	DIPA UNY	8 jt
5	Responsivitas Penyelenggara Program Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Memfasilitasi Kebutuhan Kecakapan Hidup Abad 21	Anggota	2018	DIPA UNY	15 jt
6	Model Literasi Teknologi Informasi Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Berbasis Komunitas	Anggota	2018	DIPA UNY	25 jt

2. Artikel Jurnal

a. Jurnal Hasil Penelitian

No	Judul Artikel	Jurnal Pemuat		
		Nama Jurnal	Penerbit	Tahun
1	Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik	INOTEKS, volume 21, No 1, Februari 2017 ISSN : 1411-3554	UNY	2017

2	Pendidikan Berbasis Komunitas Untuk Pemberdayaan Perempuan di Desa Wisata	Jurnal Kependidikan, volume 1, nomor 2, November 2017 P-ISSN : 2580-5525 E-ISSN: 2580-5533	UNY	2017
3	Kebutuhan Belajar Masyarakat untuk Pengembangan Wisata belajar di Waduk Gajah Mungkur kabupaten Wonogiri	Jurnal Humaniora ,Vol 22. no 2. 2017 P-ISSN : 1412-4009 E-ISSN : 2528-6722	UNY	2017
4	Model of Collaborative Learning to Improve Student's Learning Ability in Nonformal Education Departemen	Journal of Nonformal education, vol. 4 No. 2, Agustus 2018 E-ISSN : 2442-532X E-ISSN:2528-4541	Nonformal Education Postgraduate Program, Semarang State University, collaborated with IKAPENFI	2018

F. KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Jenis Kegiatan	Lokasi	Tahun
1	Pemberdayaan Perempuan Melalui Diversifikasi Pangan Lokal di Bejiharjo	Bejiharjo, Gunungkidul	2015
2	Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik	Cangkringan	2016
3	Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Kuliner	Bejiharjo	2017
4	Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif bagi Tutor Keaksaraan di Kabupaten Wonogiri	Wonogiri	2017
5	Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Outbound sebagai Embrio Desa Wisata Berbasis Alam	Minggir	2017
6	Peningkatan Kemampuan Pendampingan Bagi Pemandu Program Wisata Belajar di Gembira Loka Zoo	Gembira Loka Zoo	2018

G. MAKALAH SEMINAR/LOKAKARYA

No	Judul	Pada	Penyelenggara	Tahun
1	The Community Based Education For Improving the Service Capabilities Culinary	Seminar Internasional	MP UNY	2017
2	Out of school Learning in Study Tour Program For Improving Social Competence Students in Gembira Loka Zoo	Seminar Internasional	UNNES, Semarang	2017
3	Literacy of Information Technolgy For Women Empowerment in Bejiharjo Tourism Village	Seminar Internasional	PLS UNP, Padang	2018
4	Increased Student Participation Throuh Experience-Based Learning	Seminar Internasional	LPPM UNY	2018

H. KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

No	Judul/Jenis kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/ Pembicara	Tahun
1	Seminar Nasional Pengembangan Model PAUD dan DIKMAS 2017	PP-PAUD DIKMAS Jawa Tengah	Penyaji	2017
2	Keterbukaan Informasi dan keamanan Informasi	Dinas Komunikasi dan Informatika DIY	Peserta	2018
3	PDM PLM Jurusan PLS	HIMA PLS	Pembicara	2018

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara umum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Yogyakarta, 14 Januari 2021

Dosen PLS FIP UNY,



Trisanti, M.Pd.

NIP 198907082014042001

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

1. Status Dosen di UNY : Tetap/TT*)(Tetap di FIP UNY)
2. Nama (gelar di belakang) : Sugito, Dr, MA
3. NIP : 196004101985031002
4. Pangkat/Golongan & Jab Fungs : Pembina TK I/IV/b/ Lektor Kepala
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Tempat & Tgl Lahir : Kulon Progo, 10 April 1960
7. Agama : Islam
8. Bidang Studi/MK Pokok Ampuan : Metodologi Pembelajaran
9. Mengajar di UNY TMT : 1 Maret 1985
10. Lain-lain :

B. Riwayat Pendidikan Tinggi, Diklat dan Pengalaman Mengajar

1. Riwayat Pendidikan S1-S3

No	Jenjang Pendidikan (Nama Lembaga)	Tempat (Kota, Negara)	Tahun Lulus	Keterangan
1	S3 (UPI)	Bandung	2008	
2	S2 (The University of Iowa, USA)	Iowa	1996	
3	S1 (IKIP Yogyakarta)	Yogyakarta	1983	

2. Riwayat Pelatihan (Isi dari 3 tahun terakhir)

No	Bidang Pelatihan dan Lama Waktu	Tahun	Institusi Penyelenggara	Keterangan
1	-	-	-	-
2				

3. Pengalaman Mengajar di Perguruan Tinggi

No	Lembaga (Nama, Tempat, Jenjang)	Tempat (Kota)	Tahun	Keterangan
1	UNY, Yogyakarta. S1, S2	Yogyakarta	1985- sekarang	
2	UIN Sunan Kalijaga. S2	Yogyakarta	2008- sekarang	

4. Riwayat Mengampu Matakuliah

a. Tahun Akademik 2009/2010

No	Matakuliah yang diampu	Prodi & Institusi	Total sks	Keterangan
1	Program PAUD	S1 PLS/FIP	2	
2	PTK	S1 PAUD/FIP	4	
3	Pendidikan Anak dalam Keluarga	S1 PAUD/FIP	6	

4	Pengembangan SD	S2 Pend. Dasar/Pasca	2	
5	Praktik PLS	S2 PLS/Pasca	1	
6	Pengelolaan PAUD	S2 PGMI/Pasca UIN	2	

b. Tahun Akademik 2008/2009

No	Matakuliah yang diampu	Prodi & Institusi	Total sks	Keterangan
1	Metodologi Pembelajaran PLS	S1 PLS/FIP	2	
2	Perencanaan Pembelajaran	S1 PLS/FIP	2	
3	Pengembangan Kurikulum PAUD	S1 PAUD	4	
4	Penelitian Tindakan Kelas	S1 PGSD	4	
5	Pengelolaan Kelompok Bermain	S2 PGMI/Pasca UIN	2	

c. Tahun Akademik 2007/2008

No	Matakuliah yang diampu	Prodi & Institusi	Total sks	Keterangan
1	Program PAUD	S1 PLS/FIP	2	
2	Program POD	S1 PLS/FIP	2	
3	Pendidikan Anak dalam Keluarga	S1 PAUD/FIP	6	
4	Pengembangan SD	S2 Pend. Dasar/Pasca	2	
5	Praktik PLS	S2 PLS/Pasca	1	

C. Pengalaman Penelitian

1. Tahun 2009

No	Rumpun Bidang Ilmu & Judul ringkas	Anggota Tim (Nama & Prodi)	Dana	
			Sumber	Rp.
1	PNF (Efektivitas Program Pendidikan Nonformal di DIY)	Anggota	Dikti	100.000.000

E. Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Tahun 2009

No	Judul Ringkas (Topik)	Lokasi	Anggota Tim (Prodi)	Dana	
				Sumber	Rp (juta)
1	Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Kesetaraan	Kulon Progo	Ketua	DP2M	50.000.000
2	Pengembangan PAUD dalam Keluarga	DIY	Ketua	Direk. PAUD	100.000.000

3	Penelitian Tindakan Kelas	Dinas Kota Yogyakarta		KKN	
4	Penyusunan Perangkat Pembelajaran	PKBM Mlati Sleman			
5	FGD Pengenalan Keaksaraan AUD	SKB Yogyakarta			
6	Pembelajaran Orang Dewasa	Direktorak PNFI			
7	Pembelajaran Anak Usia Dini	SKB Kulon Progo			
8	Tim Penilai Jambore PTK-PNF	Yogyakarta			

2. Tahun 2008

No	Judul Ringkas (Topik)	Lokasi	Anggota Tim (Prodi)	Dana	
				Sumber	Rp (juta)
1	FGD Bidang Pendidikan Nonformal	DPRD Kota Yogyakarta			

F. Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah (Seminar/Penataran/Lokakarya) 3 tahun terakhir

No	Nama Kegiatan	Tempat	Waktu	Sebagai	
				Penyaji	Peserta
1	TOT KTI online	Direk.P4TK	11-14 Maret 2009	V	
2	Workshop Koordinasi Program Rintisan Pendidikan Gelar	Direk.PTK PNF	11-13 Agst 2009	V	
3	Pengelolaan PAUD	UIN Suka Yogyakarta	1 Des. -14 Jan. 2008	V	
4	PLPG	UNY	21-30 Des 2008	V	
5	PLPG	UNY	29 Nov-9Des 2008	V	
6	PLPG	UNY	16-25 Feb. 2009	V	
7	PLPG	UNY	15-24 Agst 2009	V	
8	Seminar internasional	UNY	10 Okt.2009		V
9	Seminar Nasional	UNY	18 Mei 2009		V
10	Seminar Forum Ilmiah	Direk.PTKP NF	8-11 Agst 2008		V
11	Seminar PAUD	UNJ	7 Agst 2008		v
12	Seminar JIP	Undiksa			v

G. Pengalaman Professional

No	Kegiatan	Posisi	Lembaga	Tahun
1.	Penyusunan Pedoman PPG	Anggota	DIKTI-Depdiknas	2009
2.	Pengembangan panduan penilaian pendidikan kesetaraan	Anggota	BSNP	2008

3.	Penyiapan sertifikasi guru	Anggota	DIKTI-Depdiknas	2005-2007
4.	Pengembangan standar kompetensi lulusan program D2 PGTK	Ketua	DIKTI-Depdiknas	2003-2004
5.	Pengembangan panduan kurikulum inti program D2 PGTK	Ketua	DIKTI-Depdiknas	2002-2004
6	Konsultan pengembangan madrasah aliyah (DMAP)	Konsultan	Depag RI	2001-2003

Yogyakarta, 12 Februari 2020
Dosen PLS FIP UNY,



Dr. Sugito, MA.
NIP 196004101985031002

CURRICULUM VITAE

A. Identitas:

1. Nama dan gelar : Adin Ariyanti Dewi, M.Pd.
2. NIP : 199407022019032020
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tulungagung, 2 Juli 1994
4. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
5. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I - III/b
6. Bidang Ilmu/Mata kuliah : Pendidikan Luar Sekolah
7. Program Studi/Jurusan : S-1 Pendidikan Luar Sekolah
8. Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
9. Alamat Rumah/Tlp/HP : Perum Cepoko Griya Indah (CGI) Blok D7 RT 11 Kelurahan Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul DIY (081336786690)
10. Kantor/Tlp/Fax : FIP UNY, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 0274-520094 / (0274) 540611

B. Riwayat Pendidikan:

No.	Universitas	Program	Bidang Ilmu	Tahun lulus
1.	Universitas Negeri Malang (UM)	S-1	Pendidikan Luar Sekolah (PLS)	2016
2.	Universitas Negeri Malang (UM)	S-2	Pendidikan Luar Sekolah (PLS)	2018

C. Matakuliah yang diampu:

No.	Matakuliah	Semester/Tahun	Strata	Keterangan
1.	Pendidikan dan Pembangunan	Gasal 2019/2020	S-1	PLS FIP UNY
2.	Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal		S-1	PLS FIP UNY
3.	Pendidikan Kesetaraan		S-1	PLS FIP UNY
4.	Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat		S-1	PLS FIP UNY
5.	Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pelatihan Kerja		S-1	PLS FIP UNY
6.	Pendidikan Pemberdayaan Perempuan	Genap 2019/2020	S-1	PLS FIP UNY
7.	Pendidikan Keluarga		S-1	PLS FIP UNY
8.	Praktik Pendidikan Usia Lanjut		S-1	PLS FIP UNY
9.	Praktik Pendidikan Pemberdayaan Perempuan		S-1	PLS FIP UNY
10.	Ilmu Pendidikan		S-1	PJKR FIK UNY
11.	Pengembangan Kurikulum		S-1	PLS FIP UNY

12.	Pendidikan dan Pembangunan	Gasal 2020/2021	S-1	PLS FIP UNY
13.	Manajemen Pendidikan		S-1	PLS FIP UNY
14.	Media Pembelajaran Pendidikan Nonformal		S-1	PLS FIP UNY
15.	Statistika		S-1	PLS FIP UNY
16.	Analisis Masalah Sosial dan Pendidikan	Genap 2020/2021	S-1	PLS FIP UNY
17.	Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal		S-1	PLS FIP UNY
18.	Manajemen Pendidikan		S-1	PLS FIP UNY
19.	Statistika		S-1	PLS FIP UNY
20.	Praktik Pendidikan Usia Lanjut		S-1	PLS FIP UNY
21.	Praktik Pendidikan Pemberdayaan Perempuan		S-1	PLS FIP UNY
22.	Pengelolaan Sumber Belajar PNF	Gasal 2021/2022	S-1	PLS FIP UNY
23.	Inovasi Pendidikan		S-1	PLS FIP UNY
24.	Praktik Pekerjaan Sosial		S-1	PLS FIP UNY
25.	Ilmu Pendidikan		S-1	PLS FIP UNY
26.	Etika Pendidikan		S-1	PLS FIP UNY

D. Training, Short visit, dan sejenisnya:

No.	Kegiatan	Tahun
1.	Kajian Jum'at Siang (KAJUSI) dengan Pusat Studi Anak Usia Dini	2019
2.	Pelatihan E-Learning Dosen CPNS UNY	2019
3.	Pelatihan Etika Dosen CPNS UNY	2019
4.	Bimtek Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) Dosen CPNS UNY	2019
5.	Pelatihan Pembinaan Karier dan Sertifikasi Dosen CPNS UNY	2019
6.	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Dosen CPNS UNY	2019
7.	Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Dosen CPNS UNY	2019
8.	Pelatihan Penulisan Proposal Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Dosen CPNS UNY	2019
9.	In the 2 nd Yogyakarta International Conference on Education Management/ Administration and Pedagogy (YICEMAP)	2019
10.	Webinar Kampus Merdeka Gate: International Scholarship Forum UK	2020

11.	Seminar Nasional Online dan Diskusi Interaktif dari Asosiasi Cendekiawan Nusantara “Strategi Pembelajaran dengan Konten Kreatif pada Pembelajaran Daring”	2020
12.	Webinar Kemdikbud BPPAUD Dikmas DIY “Hambatan dan Tantangan Babak Baru pada AUD di Era New Normal”	2020
13.	Webinar FIS UNY “Kontribusi Ilmu-Ilmu Sosial dalam Menghadapi Pandemi Covid 19”	2020
14.	Webinar IKA UM “Tantangan Pembelajaran di Masa New Normal”	2020
15.	Webinar IKA UNY “Pendidikan Karakter pada masa Pandemi Covid 19”	2020
16.	Webinar PLS UNP “Perkembangan Dunia Pelatihan selama Masa Pandemi”	2020
17.	Webinar Pascasarjana UNY “Pendekatan Pendidikan Nonformal dan Informal dalam Pembelajaran di Era New Normal untuk Membangun Nilai-Nilai Kehidupan Baru”	2020
18.	Webinar Pascasarjana UNNES “Strategi Pendidikan Nonformal dalam Masa Pandemi”	2020
19.	Seminar Internasional Online Pascasarjana UNY “Digital and Physical Literacy of Millennial Children”	2020
20.	Webinar Internasional Laboratorium FIP UNY “Pengelolaan Pendidikan 3 Benua (Amerika, Australia, dan Asia) di Masa Pandemi Covid 19”	2020
21.	Webinar Laboratorium FIP UNY “Pengelolaan Pembelajaran di Era Covid 19”	2020
22.	Webinar Seri II FKIP UNILA “Pengolahan Data Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan <i>Mixed Methods</i> ”	2020
23.	Webinar UNSRI “Penguatan Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal”	2020
24.	Webinar PLS UNY “Tantangan dan Peluang PNF di Masa Pandemi”	2021
25.	Webinar PLS UNY “Reaktualisasi Peran Alumni PLS/PNF Berjejaring Membangun Negeri di Masa Pandemi”	2021
26.	Webinar Series PLS UNY “Pendewasaan Usia Perkawinan”	2021

E. Karya Ilmiah dalam jabatan/pangkat terakhir, yang relevan dengan bidang ilmu:

No.	Judul	Diterbitkan pada	Keterangan
1.	STUDI TOKOH SANAPIAH FAISAL SALEH “KARAKTERISTIK DAN IMPLEMENTASI TEORI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH	Jurnal Pendidikan Nonformal [PDF] dari um.ac.id	Penulis 1 tahun 2017

2.	Regenerasi proses belajar kreativitas melalui manjing (studi fenomenologi pengenalan usaha dan manajemen pemasaran pengrajin marmer di desa Gampingan Kabupaten Tulungagung)	SKRIPSI Mahasiswa UM [HTML] dari um.ac.id	Penulis 1 tahun 2020
3.	Manjing: Proses Regenerasi Pengrajin Marmer	Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah [PDF] dari uny.ac.id	Penulis 1 tahun 2020

F. Pengabdian kepada Masyarakat dalam jabatan/pangkat terakhir:

No.	Judul	Keterangan
1.	Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatan Motivasi Wirausaha Melalui Pelatihan Decoupage Warga Binaan LPP Kelas IIB Yogyakarta	Anggota 1 tahun 2020
2.	Model Pendampingan Anak Dalam Belajar Melalui Optimalisasi Peran Keluarga PKH di Era New Normal	Anggota 1 tahun 2020
3.	Pelatihan Capacity Building Bagi Kelompok Pokdarwis di Desa Wisata Ngestirejo	Anggota 1 tahun 2021

G. Kegiatan seminar/lokakarya/workshop/pegelaran/pameran/peragaan dalam jabatan/pangkat terakhir yang relevan dengan bidang ilmu:

No.	Judul Makalah	Disampaikan pada

H. Tugas tambahan yang pernah dipegang:

No.	Pekerjaan	Tempat	Tahun
1.	Editor	Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah	2020

Yogyakarta, 16 Agustus 2021
Dosen PLS FIP UNY,



Adin Ariyanti Dewi, M.Pd.
NIP 199407022019032020

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Yudan Hermawan S.Pd.,M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Program Studi	Pendidikan Luar Sekolah
4.	NIP / NIDN	198903232019031009
5.	Tempat dan Tanggal Lahir	Gunung Kidul, 23 Maret 1989
6.	Alamat E-mail	yudan_hermawan@uny.ac.id
7.	Nomor Telepon / HP	+6281804222021

B. Riwayat Pendidikan

No	Program	S1	S2
1	Nama PT	Universitas Negeri Yogyakarta	Universitas Negeri Yogyakarta
2	Bidang Ilmu	Pendidikan Luar Sekolah	Pendidikan Luar Sekolah
3	Tahun Masuk	2009	2013
4	Tahun Lulus	2013	2015
5	Judul Skripsi/Tesis	Implementasi Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Berbasis Potensi Lokal Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cahaya di Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul	Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pusat kegiatan belajar masyarakat Ngudi Kapinteran
6	Nama Pembimbing	Drs. Mulyadi, M. Pd Drs. Hiryanto, M.Si.	Prof. Dr. Yoyon Suryono, M.S.

C. Mata Kuliah yang Diampu

No.	Nama Mata Kuliah	Wajib / Pilihan	SKS
1	Kewirausahaan Sosial	Wajib	2
2	Pengembangan Ekonomi Kreatif	Wajib	2
3	Praktik kecakapan hidup	Wajib	2
4	Inovasi dan pengembangan program PNFI	Wajib	2

5	Pengelolaan sumber belajar masyarakat	Wajib	2
6	Fasilitator Pemberdayaan masyarakat	Pilihan	2

D. Karya Ilmiah dalam Jabatan / Pangkat Terakhir

1. Pengalaman Pengabdian

No.	Judul Penelitian	Penyandang Dana	Tahun
1	Membangun kesadaran literasi yang terintegrasi dengan program sadar wisata di desa nglanggeran kecamatan patuk gunungkidul	DIPA UNY	2019
2	The Capacity Building of Human Resources Management on Bejiharjo Tourism Village in Industrial Revolution 4.0	Mandiri	2019
3	Peningkatan Ekonomi dan Kompetensi Abad 21 melalui Gejok Lesung (Studi Kasus di Desa Wisata Bejiharjo Kabupaten Gunungkidul DIY)	Mandiri	2020
4	Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Pendidikan Anak Usia Dini	Mandiri	2020
5	Kebutuhan belajar kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan desa wisata Ngestirejo	DIPA UNY	2020

2. Artikel Jurnal

Tahun	Judul Artikel/Lainnya	Publikasi
2020	Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19	Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, UNNES
2020	Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Pendidikan Anak Usia Dini	Web-Seminar Nasional (Webinar) Pendidikan “Kebijakan Pendidikan Nasional: Pendidikan Non-Formal dan Pendidikan Anak Usia Dini” Fakultas Ilmu Pendidikan – Universitas Negeri Malang 13 Juni 2020; ISBN: 978-602-5445-10-1

2020	Peningkatan Ekonomi dan Kompetensi Abad 21 melalui Gejok Lesung. (<i>Studi Kasus di Desa Wisata Bejiharjo Kabupaten Gunungkidul DIY</i>)	Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah , [S.l.], v. 4, n. 1, p. 34-41, apr. 2020. ISSN 2622-2353.
2019	Pokdarwis Participation In Development kebon Cave Education Tour In Krembangan, Panjatan, Kulon Progo	YICEMAP, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY 2019
2019	<u>The Capacity Building of Human Resources Management on Bejiharjo Tourism Village in Industrial Revolution 4.0</u>	5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)
2016	<u>Strategi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Bejiharjo</u>	Prosiding Seminar Nasional PNFI April 2016 ISBN 978-602-7981-96-6
2015	<u>Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pusat kegiatan belajar masyarakat Ngudi Kapinteran</u>	JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat) 3 (1), 97-108
2014	<u>Keaksaraan Berbasis Potensi Lokal Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa</u>	Jurnal Akrab 5 (2), 36-40

E. Kegiatan Profesional / Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Jenis Kegiatan	Lokasi	Tahun
1	Capacity Building Melalui Peningkatan Communication Skill Warga Binaan Dalam Wirausaha di Lembaga Pemasaryakatan Kelas II A Yogyakarta	Yogyakarta	2020
2	Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Kuliner	Bejiharjo	2017
3	Pemberdayaan Perempuan Melalui Diversifikasi Pangan Lokal di Bejiharjo	Bejiharjo, Gunungkidul	2015

F. Konferensi / Seminar / Lokakarya / Simposium

No	Judul/Jenis kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/ Pembicara	Tahun

1	Pelatihan Keorganisasian Karang Taruna	UNY	Seleman	2019
2	Pengembangan Fungsi Pemberdayaan Karang Taruna Kemensos RI	Kemensos RI	Pembiicara	2019
3	Narasumber, KULIAH TAMU UNP, Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal	Universitas Negeri Padang	Pembicara	2019
4	Residensi Penggiat Literasi 2019 Kemendikbud RI	Bantul, Yogyakarta	Pembicara	2019
5	Latihan Ketrampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM) FIP UNY	UNY	Pembicara	2020

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara umum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2021

Dosen PLS FIP UNY



Yudan Hermawan, M.Pd
NIP. 198903232019031009

CURRICULUM VITAE

Identitas Diri Mahasiswa 1

Nama	Ahnaf Nabil Rusnarasyid
Angkatan	2020
NIM	20102241007
Fakultas	Ilmu Pendidikan
Prodi	Pendidikan Luar Sekolah
Telepon	+6285292027137
Email	ahnafnabil12@gmail.com
	ahnafnabil.2020@student.uny.ac.id
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam
Tempat, Tanggal Lahir	Gunungkidul, 11 Desember 2001
Alamat di Jogja	Sorogenen II RT.05/RW.02, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta
Alamat Asal	Ngaliyan RT.03/RW.04, Pulutan, Wonosari, Gunungkidul
Kabupaten/Provinsi Asal	Kab. Gunungkidul, DI Yogyakarta
Tinggi / Berat Badan	168 cm / 64 kg
Golongan Darah	B

Yogyakarta, 6 Juli 2022
Mahasiswa PLS FIP UNY,



Ahnaf Nabil Rusnarasyid
NIM 20102241007

CURRICULUM VITAE

Identitas Diri Mahasiswa 2

Nama	Rizki Novita Ramadhani
Angkatan	2021
NIM	21102244046
Fakultas	Ilmu Pendidikan
Program Studi	Pendidikan Luar Sekolah
Telepon	085879901553
Email	rizkinvta02@gmail.com
	rizkinovita.2021@student.uny.ac.id
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Tempat, Tanggal Lahir	Gunungkidul, 02 November 2003
Alamat di Jogja	Jl. Selorejo No. 246, Perumnas Condong Catur, Condong Catur, Depok, Sleman
Alamat Asal	Jaten. RT 002/RW 002, Ngestirejo, Tanjungsari, Gunungkidul
Kabupaten / Provinsi Asal	Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Tinggi / Berat Badan	155 cm / 35 kg
Golongan Darah	O

Yogyakarta, 06 Juli 2022
Mahasiswa PLS FIP UNY,



Rizki Novita Ramadhani
NIM. 21102244046

CURRICULUM VITAE

Identitas Diri Mahasiswa 3

Nama	Punjung Pituas
Angkatan	2021
NIM	21102244019
Fakultas	Ilmu Pendidikan
Prodi	Pendidikan Luar Sekolah
Telepon	+6283144816239
Email	pituasp@gmail.com
	punjungpituas.2021@student.uny.ac.id
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Tempat, Tanggal Lahir	Gunungkidul, 5 April 2001
Alamat di Jogja	Jl. Garuda No 77, Manukan, Condongcatur, Depok, Sleman
Alamat Asal	Kropak, Candirejo, Semanu, Gunungkidul
Kabupaten/Provinsi Asal	Kab. Gunungkidul, DI Yogyakarta
Tinggi / Berat Badan	163 cm / 50 kg
Golongan Darah	O

Yogyakarta, 6 Juli 2022
Mahasiswa PLS FIP UNY,



Punjung Pituas
NIM 21102244019

CURRICULUM VITAE

Identitas Diri Mahasiswa 4

Nama	Alifia Putri Nur Afifah
Angkatan	2021
NIM	21102241037
Fakultas	Ilmu Pendidikan
Prodi	Pendidikan Luar Sekolah
Telepon	+6283821553263
Email	alifiaputrinur40@gmail.com
	alifia57fip.2021@student.uny.ac.id
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Tempat, Tanggal Lahir	Gunungkidul, 21 Agustus 2002
Alamat di Jogja	Terban GK.V/32D Rt 01/01, Terban, Gondokusuman, Yogyakarta
Alamat Asal	Besari Rt 01/04, Siraman, Wonosari, Gunungkidul
Kabupaten/Provinsi Asal	Kab. Gunungkidul, DI Yogyakarta
Tinggi / Berat Badan	160 cm / 53 kg
Golongan Darah	B

Yogyakarta, 6 Juli 2022
Mahasiswa PLS FIP UNY,



Alifia Putri Nur Afifah
NIM 21102241037

Lampiran



Gambar 1. Pembukaan oleh ketua pelaksana



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber



Gambar 3. Foto bersama dengan narasumber dan anggota Pokdarwis serta kelompok Turangga